

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Dayak Desa sebanyak 32 spesies tumbuhan dan 22 famili yang digunakan untuk mengobati 34 jenis penyakit. Tumbuhan obat yang ditemukan pada masyarakat Dayak Desa dikarenakan pada daerah tersebut masih memiliki hutan yang cukup luas sehingga hutan tersebut berpotensi sebagai tempat habitat untuk tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Dayak Desa.
2. Masyarakat Dayak Desa memanfaatkan bagian (organ) tumbuhan yaitu akar, daun, batang, bunga, buah, rimpang untuk mengobati berbagai jenis penyakit.
3. Masyarakat Dayak Desa memanfaatkan tumbuhan obat untuk berbagai macam penyakit seperti demam, malaria, tumor, kolesterol, pelancar asi, keputihan, sakit perut, hipertensi, sakit kepala, pelancar buang air besar, ginjal, diabetes, patah tulang, rematik, kanker, kencing batu, diare, cacar air. Asam urat, alergi, sakit mata, batuk, sakit tenggorokan, usus buntu, luka berdarah, liver, luka bakar, nyeri haid, maag, penurun panas, muntah darah, panu, meredakan bengkak.
4. Pengolahan tumbuhan obat pada masyarakat suku Dayak Desa masih dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu dengan cara direbus dan

diminum, ditumbuk dan dioleskan, ditempel, dikunyah, dimasak dan dimakan sesuai dengan jenis penyakit yang diobati.

5. Pengembangan buku refrensi menggunakan model ADDIE yang mencakup lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perencanaan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*), tetapi hanya dibatasi sampai tahapan pengembangan. Proses pengembangan produk buku refrensi mulai dari analisis (*analyze*) kebutuhan mahasiswa, selanjutnya pada tahapan perencanaan (*design*), dengan merancang buku refrensi yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam buku refrensi seperti penyusunan kerangka buku refrensi serta menyusun instrumen yang digunakan untuk menilai produk buku refrensi yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian buku refrensi yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian. Instrumen yang disusun berupa lembar penilaian buku refrensi etnobotani oleh validator dan angket respon mahasiswa. Selanjutnya merancang komponen-komponen produk buku refrensi, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan sistematika produk buku refrensi yang dikembangkan. Rancangan ini akan menjadi dasar pengembangan pada tahap selanjutnya. Tahapan selanjutnya yaitu pengembangan (*development*), produk buku refrensi yang disusun akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media.

Hasil validasi buku refrensi akan direvisi dan akan ujicobakan ke mahasiswa untuk melihat kelayakan buku refrensi.

6. Produk buku refrensi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku Dayak Desa yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media mendapat persentase (ahli materi 95,58% dan ahli media 79,72%) dan uji coba produk buku refrensi pada mahasiswa memperoleh persentase 96.10% dengan ini penilaian tersebut termasuk kedalam kategori buku refrensi valid, dapat digunakan.

B. SARAN

Berdasarkan kendala yang ditemukan saat melakukan penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu meneliti kandungan bahan aktif yang terdapat pada tumbuhan obat serta upaya konsevasi untuk melindungi pengetahuan lokal pada masyarakat Dayak Desa tentang tumbuhan obat, supaya menghindari kepunahan tradisi yang telah berlansung dari generaasi-kegenerasi berikutnya.
2. Produk buku refrensi hanya memuat materi tentang tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Dayak Desa, oleh karena itu perlu ada buku lain dengan materi-materi lain yang berkaitan dengan mata kuliah botani.
3. Buku refrensi ini dapat digunakan secara layak karena sudah validasi oleh ahli media, ahli meteri dan diuji coba kemahasiswa melalui proses penelitian. Buku refrensi ini hanya sebagai alat alternatif dan bukan satu-satunya buku yang digunakan untuk proses pembelajaran sehingga

pendidik yang mengampu mata kuliah botani disarankan dapat mendukung dengan strategi yang sangat menarik sehingga mahasiswa dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.